

Keterampilan Bertanya Guru Biologi SMA Muhammadiyah Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015

Asking Skill's Biology Teacher of Muhammadiyah Senior High School Based on 2013 Curriculum in Klaten Year 2014/2015

Praditya Panji Prabowo, Hariyatmi

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*E-mail: Pradityap7@gmail.com

Abstract: Asking skill is a verbal greeting to stimulate students and increase thinking ability. The purpose of the research was to find out the skills of biology teachers of Muhammadiyah Senior High School based on 2013 curriculum in Klaten Regency academic year 2014/2015. This research was a descriptive qualitative research. Data analyzed by descriptive statistics. Observation and interview in 4 Senior High School Muhammadiyah were used to collect the data. The results showed the ability of asking skill in two categories. The average result of observation of overall category is 50.86%. The results of A teacher (47.97%), B teacher 54.91(%), C teacher (52.38%), and D teacher (57,07%). The result from interview are 58,33% teachers very well ask skills and 16.67% quite well.

Keywords: Asking ability, types of questions

1. PENDAHULUAN

Mengajar bukan merupakan hal mudah yang dilakukan seorang guru. Kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Suhardan, 2006). Keterampilan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya (Sa'ud, 2011). Salah satu keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya. Menurut Marno (2008), keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain.

Keterampilan bertanya sangat penting dimiliki seorang guru, karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif, dan memusatkan perhatian siswa (Hasibun, 2008). Hal tersebut dipengaruhi oleh teknik bertanya, antara lain: kejelasan pertanyaan, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntutan (Saud, 2009). Untuk memudahkan menganalisis pertanyaan, pertanyaan biasanya diklasifikasikan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam literatur tentang pertanyaan terdapat bermacam klasifikasi pertanyaan, diantaranya: pertanyaan akademik dan non akademik, pertanyaan

tertutup dan terbuka, serta pertanyaan terkait proses kognitif (Widodo, 2006).

Pertanyaan yang terkait proses kognitif merupakan taksonomi Bloom. Dimensi proses kognitif mencakup menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat (Widodo, 2005). Hasil penelitian relevan untuk memperkuat penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erni (2009), tentang kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru geografi di SMA Negeri di Kabupaten Pati, dilaporkan bahwa di sekolah dengan akreditasi A kemampuan bertanya guru termasuk kriteria baik (78,8%), sedangkan guru di sekolah akreditasi B 45,8% (kriteria kurang baik), sedangkan berdasarkan penelitian Wibowo (2006), tentang profil pertanyaan guru dan siswa dalam pelajaran sains dilaporkan sebagian besar pertanyaan yang ditanyakan guru merupakan pertanyaan kognitif dan pada jenjang mengingat (C1) dan memahami (C2).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dikemukakan adalah bagaimana keterampilan bertanya guru biologi SMA Muhammadiyah yang menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015. Adapun tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan apa saja yang diajukan guru biologi SMA Muhammadiyah yang menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015 dalam mengajukan pertanyaan, dengan manfaat untuk menambahkan wawasan dan mengetahui jenis-

jenis pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai bahan evaluasi bagi guru. Sehingga pada akhirnya tercipta keterampilan bertanya guru biologi SMA Muhammadiyah yang menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015 yang berkualitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Kabupaten Klaten, mulai tanggal 23 Februari-11 Maret 2015 kepada 4 guru. Penelitian ini termasuk penelitian deskripsi karena menggambarkan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan (Sukmadinata, 2012). Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif karena meneliti pada objek yang alamiah (Sugiyono, 2011).

Pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data

yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pertanyaan dalam keterampilan bertanya guru biologi SMA Muhammadiyah berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015. Data tersebut dianalisis persentasenya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan kepada empat guru dan sekolah, masing-masing tiga kali pengamatan. Adapun data hasil observasi tentang jenis-jenis pertanyaan keterampilan bertanya guru biologi SMA Muhammadiyah berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014/2015 ada pada tabel 1, dan wawancara kemampuan bertanya Tabel 2.

Data Hasil Observasi Jenis-jenis Pertanyaan dalam Keterampilan Bertanya Guru Biologi SMA Muhammadiyah berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Jenis-jenis Pertanyaan dalam Keterampilan Bertanya Guru Biologi SMA Muhammadiyah berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Jenis Pertanyaan	Kemampuan Guru (%)				Rata-rata (%)	Kategori	
		A	B	C	D			
1	Berdasarkan Maksud	a. Pertanyaan permintaan	10,71	10,17	5,71	12,12	9,68	Sangat tidak baik
		b. Pertanyaan retoris	39,27	59,32	57,15	54,55	52,58	Baik
		c. Pertanyaan penuntun	28,57	28,81	31,43	30,30	29,78	Cukup baik
		d. Pertanyaan menggali	21,43	1,70	5,71	3,03	7,97	Sangat tidak baik
2	Berdasarkan Taksonomi Bloom	a. Pertanyaan Pengetahuan (C1)	27,91	52,70	46,67	58,33	46,40	Cukup baik
		b. Pertanyaan Pemahaman (C2)	30,23	35,14	28,88	20,83	28,77	Cukup baik
		c. Pertanyaan Aplikatif (C3)	11,63	8,11	6,67	10,42	36,83	Cukup baik
		d. Pertanyaan Analisis (C4)	25,58	4,05	15,56	10,42	13,90	Sangat tidak baik
		e. Pertanyaan Evaluasi (C5)	4,65	0	2,22	0	1,72	Sangat tidak baik
		f. Pertanyaan Mencipta (C6)	0	0	0	0	0	Sangat tidak baik
3	Berdasarkan Luas Sempitnya Sasaran	a. Pertanyaan Sempit	27,91	52,70	46,67	58,33	46,40	Cukup baik
		b. Pertanyaan Luas	72,09	47,30	53,33	41,67	53,60	Baik
Rata-rata (%)		47,97	54,91	52,38	57,07	50,86		
Kategori		Cukup baik	Baik	Baik	baik	Baik		

Berdasarkan tabel 1, diperlihatkan pertanyaan berdasarkan maksud guru A merupakan guru yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase 47,9%, guru B 54,91% (baik), guru C

52,38% (baik), guru D 57,% (baik). Secara keseluruhan guru SMA biologi SMA Muhammadiyah kategori baik (50,86%), hal tersebut dibuktikan pada saat observasi guru melakukan



persiapan dalam memberikan pertanyaan, temuan tersebut sejalan dengan Ermasari (2014), pertanyaan yang berkualitas harus memerlukan persiapan. Pertanyaan berdasarkan maksud terdiri dari empat sub indikator yaitu pertanyaan permintaan dengan prosentase 9,68% (sangat tidak baik), pertanyaan retorik 52,58% (baik), pertanyaan penuntun 29,78% (cukup baik), dan pertanyaan menggali 7,97% (sangat tidak baik). Pertanyaan berdasarkan maksud yang diberikan guru kepada siswa saat pembelajaran memperoleh prosentase 52,58% (baik) dan merupakan prosentase yang paling tinggi dibandingkan dengan rata-rata prosentase indikator yang lainnya. Pertanyaan retorik memperoleh prosentase 52,58% (baik), menurut Saud (2009), pertanyaan retorik bermanfaat 1) membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, 2) memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas, 3) mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar, 4) mengembangkan cara belajar siswa aktif, 5) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengasimilasikan informasi, 6) mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat serta 7) menguji dan mengukur hasil belajar siswa. Hasil pengamatan peneliti, guru perlu meningkatkan jenis pertanyaan menggali, menurut tim pengembangan ilmu pendidikan UPI (2007), pertanyaan menggali digunakan untuk mendorong siswa agar dapat menambah kualitas dan kuantitas jawaban.

Berdasarkan tabel 1, pertanyaan taksonomi bloom pada indikator ini memiliki enam sub indikator yaitu pertanyaan pengetahuan 46,40% (cukup baik), pertanyaan pemahaman 28,77% (cukup baik), pertanyaan aplikatif 36,83% (cukup baik), pertanyaan analisis 13,90% (sangat tidak baik), pertanyaan evaluasi 1,72% (sangat tidak baik), dan pertanyaan mencipta 0% (sangat tidak baik). Pada indikator ini memiliki prosentase terendah dibandingkan indikator yang lain sebesar 46,40% (cukup baik).

Hasil analisa diatas dapat dikatakan bahwa jenis pertanyaan ditinjau dari taksonomi Bloom, guru sebagian besar pertanyaan yang ditanyakan merupakan jenis pertanyaan pengetahuan (C1) 6,40% (baik), pertanyaan pemahaman (C2) 28,77% (cukup baik) dan pertanyaan aplikatif (C3) 36,83% (cukup baik). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2006), tentang profil pertanyaan guru dan siswa dalam pelajaran sains dilaporkan sebagian besar pertanyaan yang ditanyakan guru merupakan

pertanyaan kognitif dan pada jenjang mengingat (C1) dan memahami (C2), dan penelitian Puriah (2012), C1 prosentasenya mencapai 48% dan pertanyaan C2 mencapai 33%. Berdasarkan pengamatan dilapangan guru kurang memberikan pertanyaan yang bersifat HOT (*Higher Order Thinking*) meliputi pertanyaan C4, C5 dan C6, karena kemampuan siswa dalam tingkatan sedang. Guru juga tidak pernah memberikan pertanyaan mencipta (C6), maka prosentase pada sub indikator tersebut 0 %. Menurut Hikmiah (2010), pertanyaan kognitif tingkat rendah yaitu pertanyaan ingatan dan pemahaman tidak dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan tabel 1, pertanyaan ditinjau dari luas sempitnya sasaran terdiri dari 2 sub indikator yaitu pertanyaan sempit 46,40% (cukup baik) dan pertanyaan luas 53,60% (baik). Hasil analisa data diatas, guru sering memberikan pertanyaan bersifat luas (*divergent*) dengan nilai prosentase 53,60% (baik). Mariati (2006), pertanyaan divergen akan memberikan respon yang lebih luas dan dalam serta melibatkan siswa menjadi kritis dan kreatif. Critelli dan Tritapoe (2010), menyediakan pertanyaan yang mendorong penalaran dan memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya sangatlah penting untuk dilakukan, dengan mendorong siswa untuk untuk merumuskan tanggapan dan mengekspresikan pendapat mereka, guru dapat mengetahui sejauh mana ketertarikan dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

3.1. Data Dan Deskripsi Hasil Wawancara Keterampilan Bertanya Guru Biologi SMA Muhammadiyah Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui teknik bertanya guru yang terdiri dari pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan. Adapun data hasil angket tentang teknik bertanya guru biologi SMA Muhammadiyah Klaten pada tahun ajaran 2014/2015 ada pada tabel 2.

Tabel 2: Rekapitulasi Data Hasil Wawancara Keterampilan Bertanya Guru Biologi SMA Muhammadiyah Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Sub Indikator	No. Item	Kriteria			
			SB (%)	B (%)	CB (%)	STB (%)
1	Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat	1	16,67	83,33	0	0
2	Pemberian acuan	2	50	50	0	0
3	Pemindahan giliran	3	0	50	50	0
4	Penyebaran	4	33,33	66,67	0	0
5	Pemberian waktu berpikir	5	33,33	50	16,67	0
6	Pemberian tuntunan	6	16,67	50	33,33	0
Rata-rata			25	58,33	16,67	0

Keterangan: STB= Sangat Tidak Baik, CB= Cukup Baik, B= Baik, SB= Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, hasil wawancara dari 6 pernyataan menunjukkan 25% guru yang menyatakan sudah melakukan teknik keterampilan dengan sangat baik, 58,33% (baik), dan 16,67% (cukup baik). Hasil analisis data diatas rata-rata prosentase tertinggi 58,33% pada kriteria baik. Menurut aturan Riduwan (2010) berdasarkan perhitungan kriteria interpretasi skor, hasil prosentase tersebut termasuk ke dalam kriteria diantara 51%-75% yang dikategorikan baik. Hal tersebut dibuktikan saat observasi dikelas guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan jelas dan mudah dipahami, memberikan informasi yang cukup kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan kepada siswa secara menyeluruh dan rata, mengarahkan dan memberi waktu siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menjawab pertanyaan serta memberikan kuis selama proses pelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan, jenis-jenis pertanyaan yang diajukan guru biologi SMA Muhammadiyah di Kabupaten Klaten secara keseluruhan menunjukkan kategori baik (50,86%).

Saran, perlu dilakukan penelitian tentang keterampilan bertanya yang bukan hanya pada ruang lingkup guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Klaten, akan tetapi dapat juga dilakukan pada ruang lingkup semua Guru biologi SMA yang ada di Kabupaten Klaten, dan guru sebaiknya meningkatkan jenis pertanyaan yang bersifat HOT (*Higher Order Thinking*) yaitu pertanyaan C4, C5, dan C6.

5. DAFTAR PUSTAKA

Critelli, A & B. Triatpoe. Effective Questioning Techniques to Increase Class Participation. *E-Journal of Student Research* 2(1): 1-7.

- Erni, S. (2009). Studi tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional bagi Guru Geografi di SMA Negeri di Kabupaten Pati. *Jurnal Geografi FIS*. Volume 06 nomor 02. Semarang: UNNES.
- Hikmiah, U. L. (2010). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Guru dalam Bertanya (*Questioning Skills*) pada Bidang Study Matematika. *Peranan Pendidikan Matematika dan Statistika dalam Membangun Sumber Daya Manusia yang Profesional*. ISBN: 978-979-3870-72-4. Surabaya: UNIPA.
- Mariati. (2006). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pertanyaan Divergen pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 063: 756—773.
- Marno. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Puriah, A. (2012). *Analisi Profil Guru pada Pola Keterampilan Bertanya Guru Biologi di SMA N 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Riduwa. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud. (2011). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Saud, U.S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. (2006). *Supervisi Bantuan Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung. Alfabeta CV.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Wibowo. (2006). *Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains*. Sumatera Barat: Pendidikan Sains STKIP PGRI.



- Widodo. (2005). *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Widodo. A. (2006). Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran* 4(2): 139-14.

Penanya:

Denny M

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pertanyaan:

- a. Apa alasan memilih tempat penelitian pada 4 sekolah tersebut?
- b. Keterampilan bertanya guru pada 4 sekolah apakah mempertimbangkan model pembelajaran guru?

Jawaban:

Penentuan tempat penelitian pada 4 sekolah berdasarkan tujuan atau purpose sampling random. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak memperhatikan metode karena penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Tetapi penelitian dilakukan pada kurun waktu yang sama pada semester yang sama. Sehingga dengan sekolah-sekolah yang berbeda tersebut maka tidak memperhatikan metode. Tetapi kunci keberhasilan pembelajaran adalah bagaimana guru dapat membawa taraf atau kualitas berfikir siswa, sehingga pada kurikulum 2013 guru/pendidik bertindak sebagai pembawa saja.